



## Pengembangan Budaya Literasi Melalui Program “Maca” di SD Negeri Klandungan 3

Ledhisa Isna Aulia<sup>1\*</sup>, Ema Priyandini<sup>2</sup>, Rosalinda<sup>3</sup>, Hery Siswanto<sup>4</sup>, Septi Aprilia<sup>5</sup>  
<sup>1-3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
<sup>4,5</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Koresponden Penulis:

Ledhisa Isna Aulia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, Indonesia

Email: [a410190196@student.ums.ac.id](mailto:a410190196@student.ums.ac.id)

doi: 10.56972/jikm.v2i1.16

Submit: 31 Januari 2022 | Revisi: 22 Maret 2022 | Diterima: 25 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

### Abstrak

Pengembangan budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin terutama pada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan metode budaya literasi menggunakan program “Maca”. Maca merupakan serangkaian program untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Klandungan 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan budaya literasi membaca pada siswa dengan menggunakan program “Maca” yaitu Mari Membaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi atau pengamatan tentang kemampuan membaca siswa, wawancara tak terstruktur untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap perkembangan literasi siswa dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara dan human instrumen. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil dari penggunaan program “Maca”. Hasil yang di peroleh dari pelaksanaan program “Maca” yaitu terlihat adanya peningkatan siswa dalam melaksanakan budaya literasi di setiap pekannya, Hal itu ditandai dengan meningkatnya presentase rata-rata minat baca siswa. Adapun rata-rata presentase peningkatan minat baca dari pekan 1 ke pekan 2 sebesar 12%, pekan 2 ke 3 sebesar 24%, pekan 3 ke 4 sebesar 4%. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan program-program “Maca” yang efektif, yaitu program kegiatan 15 menit membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran, program “Selamat Pagi Perpustakaanku”, Membuat sudut baca di perpustakaan dan menata perpustakaan, menata lingkungan yang kaya akan teks.

**Kata Kunci:** budaya literasi, gerakan literasi sekolah, maca

### 1. Pendahuluan

Literasi tidak dapat dipisahkan dari lingkup pendidikan. Munculnya literasi

dulu biasa dikenal hanya kemampuan membaca, namun berjalannya waktu literasi ini mengalami perkembangan lingkup makna. Perkembangan literasi ini antara lain mendengarkan, membaca, berbicara, menghitung dan menulis. Pentingnya literasi untuk siswa adalah siswa dapat memiliki kemampuan lebih untuk memahami informasi-informasi secara analitis, reflektif dan dengan budaya literasi ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat I Made Ngurah Suragangga (2017) yaitu *This literacy culture will affect the quality of education and human resources that are produced*. Bahwa budaya literasi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dihasilkan.

Menurut UNESCO “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”, Literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis. Sedangkan menurut Hanggi (2016) literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Membaca merupakan salah satu dari empat lingkup keterampilan berbahasa. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu sendiri (Nurhadi (2016). Menurut Dalman (2013) membaca merupakan proses memahami isi bacaan secara kritis, interpretatif, literal, maupun kreatif dengan tujuan mendapatkan informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya.

Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat

literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (berdasarkan survei yang dilakukan *Program for international student Assesment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Cooperation dn Development (OECD)* pada tahun 2019). Pada lima tahun terakhir (tahun 2016-2020), Indeks kegemaran membaca di Indonesia yang di *update* per 2 Februari 2021 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengalami sedikit peningkatan; tahun 2016 (26,5), tahun 2017 (36,48), tahun 2018 (52,92), tahun 2019 (53,84), tahun 2020 (55,74).

Dalam kondisi yang seperti ini, Indonesia sendiri juga sudah membuat terobosan untuk meningkatkan minat dalam literasi yang bernama Gerakan Literasi Nasional. Menurut buku panduan GLN, Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dalam menetapkan kebijakan Gerakan Literasi Nasional, menghimpun semua potensi, serta memperluas keterlibatan publik untuk menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Atzamaki, 2017). Tujuan Gerakan Literasi Nasional ini untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup untuk kedepannya (Atzamaki, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literasi dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Ekowati et al., 2019; Suswandari, 2018). Budaya literasi bagi

siswa-siswi di SD Negeri Klandungan 3 masih terbilang belum begitu baik. Maka dari itu perlu adanya program untuk meningkatkan literasi bagi siswa siswi kelas atas yang berjumlah 39 orang. Program yang akan digunakan adalah “Maca ; Mari Membaca” yang akan dilakukan setiap hari dan akan dipantau setiap pekannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengembangan budaya literasi membaca pada siswa dengan menggunakan program “Maca” yaitu Mari Membaca. Maca ini terdiri dari beberapa sub program diantaranya; 1) kegiatan 15 menit membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran, 2) *Kedua*, kegiatan “Selamat Pagi Perpustakaan”, 3) *Ketiga*, membuat sudut baca di perpustakaan dan menata perpustakaan, 4) menata lingkungan yang kaya akan teks. Untuk itu, dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai tiga hal tersebut berdasarkan sumber dari artikel ilmiah lain yang digunakan dalam menyusun artikel studi pustaka ini.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif di sini yaitu metode yang memaparkan keadaan secara rinci sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai program pengembangan budaya literasi di SDN Klandungan 3.

Objek penelitian ini yaitu program “Maca” sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Klandungan 3 yang berjumlah 39 siswa, di mana kelas IV berjumlah 12 siswa, V berjumlah 9 siswa, dan VI berjumlah 18 siswa. Data penelitian ini berupa pandangan, pendapat, dan tindakan yang berkaitan

dengan pelaksanaan program “Maca” untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi atau pengamatan tentang kemampuan membaca siswa, wawancara tak terstruktur untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap perkembangan literasi siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil dari penggunaan program “Maca” untuk mengembangkan budaya literasi pada siswa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Program “Maca” yang diterapkan untuk membantu pengembangan budaya literasi di SDN Klandungan 3 meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan 15 menit membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi yang kami lakukan di SDN Klandungan 3, kegiatan ini belum dilaksanakan secara penuh. Terlihat hanya beberapa guru saja yang melaksanakan kegiatan tersebut dan hanya dilakukan sesekali saja. Sehingga untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa perlu dilakukan evaluasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan sekolah SDN Klandungan 3 misalnya melalui sosialisasi dan himbauan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Ilmi (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan membaca siswa sebaliknya dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan rapat kerja kepada pihak orang tua, serta

mengadakan pembaharuan buku agar siswa tertarik untuk membaca.

*Kedua*, kegiatan “Selamat Pagi Perpustakaanku”. Dari observasi yang telah kami laksanakan, perpustakaan SDN Klandungan 3 tidak terawat dan tidak pernah dikunjungi oleh siswa. Buku-buku yang terdapat pada perpustakaan tidak tertata rapi, sebagian besar buku hanya ditumpuk pada meja dan sebagian lainnya berserakan di dalam rak buku tanpa dikelompokkan sesuai dengan kategori buku. Kami melihat masih kurangnya siswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk mengunjungi perpustakaan. Siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk membaca buku ataupun mengerjakan tugas dan mencari referensi melalui perpustakaan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi guru untuk mendorong siswa membaca buku di perpustakaan. Selain itu, karena siswa sebagai pengunjung tidak difasilitasi dengan rangan yang nyaman.

*Ketiga*, membuat sudut baca di perpustakaan dan menata perpustakaan. Berdasarkan observasi yang kami lakukan pada perpustakaan SDN Klandungan 3. Masih banyak sekali yang perlu diperbaiki, baik dari segi penataan ruangan, penataan buku, jenis buku, dan pengelolaan. Kami juga merasakan bahwa ruang perpustakaan di SDN Klandungan 3 tidak nyaman digunakan untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Dari segi ketidaknyamanan dapat terlihat seperti masih adanya buku yang tidak memiliki rak, ditumpuk begitu saja di atas meja sehingga ruang perpustakaan terlihat sempit, tidak adanya fasilitas internet, kurangnya pencahayaan, koleksi buku yang tidak bervariasi dan buku yang ada hanya buku-buku lama. Salah satu penyebab kurangnya

minat baca siswa di SDN Klandungan 3 adalah kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai.

*Keempat*, menata lingkungan yang kaya akan teks. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, terlihat tidak banyak poster, motivasi, karya siswa, maupun majalah dinding di SDN Klandungan 3. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kegiatan yang diadakan oleh guru untuk membantu meningkatkan minat siswa untuk membaca.

Program yang dilaksanakan di SDN Klandungan 3 ini dibuat dengan berpedoman pada GLS (Gerakan Literasi sekolah) yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Literasi merupakan salah satu model pengembangan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi (Subadriyah, dkk, 2013). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan tahapan GLS, program ini dilaksanakan di SDN Klandungan 3 dengan tahap pembiasaan. Adapun pelaksanaan tahap pembiasaan tersebut terdiri dari beberapa program diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan 15 menit membaca sebelum melaksanakan pembelajaran. Setiap siswa diminta untuk membaca buku yang telah disediakan oleh guru. Buku yang diberikan kepada siswa terdiri dari berbagai macam jenis. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini siswa didampingi oleh wali kelas masing-masing. Siswa diminta untuk membaca buku selama 15 menit.

Setelah waktu habis, mereka mengumpulkan buku yang telah dibaca kepada wali kelas dan menyampaikan halaman yang telah ia baca. Guru mencatat halaman terakhir yang telah dibaca siswa. Kemudian pada hari berikutnya siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi yang sama, dengan melanjutkan membaca buku yang sama sesuai dengan *progress* baca masing-masing siswa.

*Kedua*, kegiatan “Selamat Pagi Perpustakaanku”. Kegiatan ini mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan literasi. Pada pelaksanaan kegiatan ini dibagi pada setiap kelas dengan berkunjung dua kali dalam jangka waktu satu pekan. Kelas IV berkunjung ke perpustakaan pada hari senin dan kamis, kelas V berkunjung ke perpustakaan pada hari selasa dan jumat, lalu untuk kelas VI berkunjung pada hari rabu dan sabtu. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 08.00 WIB dengan memberikan aturan kepada siswa untuk membaca satu buku dengan berkonsentrasi. Selesai membaca siswa wajib merangkum hasil bacaan dari buku tersebut. Kemudian 20 menit sebelum kegiatan berakhir, siswa diminta untuk mempresentasikan apa yang telah mereka baca. Pada kegiatan selamat pagi perpustakaan ini, setiap siswa mendapat buku tulis untuk merangkum buku bacaan yang telah mereka baca.

*Ketiga*, membuat sudut baca di perpustakaan dan menata perpustakaan. Buku yang ada di perpustakaan SDN Klandungan 3 ini terdiri dari berbagai macam jenis diantaranya adalah buku pembelajaran, referensi, dan buku bacaan (pengayaan). Adapun presentase jumlah buku non fiksi (bergambar) di sekolah belum mencapai 60% sebagaimana ketentuan perpustakaan SD. Hal tersebut

dapat berpengaruh terhadap rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku perpustakaan (Faradina, 2017). Buku yang ada di perpustakaan masih dalam kondisi berserakan dan tidak dikelompokkan sesuai jenis buku. Buku-buku yang terlihat berantakan ditata dengan rapi dan disusun pada rak buku sesuai dengan jenis bukunya dengan tujuan agar memudahkan siswa dalam mencari buku. Kami juga membuat sudut baca di dalam perpustakaan. Pembuatan sudut baca ini dilakukan untuk memotivasi siswa berkunjung ke perpustakaan, sudut baca juga di hias dengan berbagai macam karakter maupun tulisan serta gambar animasi. Dengan dibuatnya sudut baca di perpustakaan ini diharapkan dapat menarik minat siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

*Keempat*, menata lingkungan yang kaya akan teks. Adapun upaya yang kami lakukan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan teks adalah (1) menampilkan karya yang telah dibuat peserta didik pada dinding kelas. Siswa akan senang apabila karyanya di pajang di kelas dan mereka akan semakin termotivasi untuk membuat karya yang lebih bagus lagi; (2) menghiasi dinding masing-masing kelas dengan berbagai slogan dan kata-kata motivasi hidup sehat, disiplin, rajin beribadah, menjaga kebersihan, dan berbagai macam dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan program kegiatan literasi yang diterapkan di SDN Klandungan 3, presentase minat baca siswa mengalami peningkatan. Peningkatan presentase minat baca di SDN Klandungan 3 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Minat Baca Siswa

Kelas	Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4
IV	33%	42%	67%	83%
V	22%	33%	55%	78%
VI	39%	55%	72%	83%
<b>Rata-rata</b>	<b>31%</b>	<b>43%</b>	<b>67%</b>	<b>71%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga kelas yang terdiri dari kelas I, II, dan III terjadi peningkatan presentase rata-rata minat baca setiap pekannya. Adapun rata-rata presentase peningkatan minat baca dari pekan 1 ke pekan 2 sebesar 12%, pekan 2 ke 3 sebesar 24%, pekan 3 ke 4 sebesar 4%. Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan program “Maca” ini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, susahnya mengajak siswa untuk membaca tanda adanya perintah langsung dari wali kelas masing-masing. *Kedua*, terbatasnya ketersediaan buku yang menarik yang ada di perpustakaan SDN Klandungan 3 untuk siswa usia Sekolah Dasar seperti buku cerita, dongeng, legenda, fabel dan buku-buku lain dengan tema kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sulitnya mengetahui kemampuan literasi secara keseluruhan siswa dalam pelaksanaan program 15 menit membaca sebelum melaksanakan pembelajaran.

Jimoyiannis, A, & Gravani, M. (2011) menyatakan peran literasi digital dalam kurikulum sangat penting, karena bertujuan membantu pelajar untuk mencapai hal-hal berikut: memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara efektif, kompeten dalam menggunakan media digital untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, memahami dimensi sosial dan dampak media digital

dalam masyarakat modern kita, dan menumbuhkan sikap positif tentang media digital dan menghadapi tuntutan zaman modern. Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan program “Maca” diantaranya adalah sebagai berikut.

*Pertama*, selalu memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat dan pentingnya kegiatan literasi.

*Kedua*, mencari donasi buku melalui internet untuk menambah koleksi buku pada perpustakaan SDN Klandungan 3. Selain itu juga dapat meminta sumbangan dari orang tua siswa atau dari pihak sekolah sendiri untuk menyisihkan dana BOS untuk keperluan buku perpustakaan.

*Ketiga*, perlu dilakukan pemantauan terhadap kegiatan literasi siswa dan lebih memaksimalkan tugas dan tanggung jawab wali kelas masing-masing. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Asih Susiatri Tantri dan I Putu Mas Dewantara dengan judul Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca menyatakan bahwa program budaya literasi sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar.

Adanya dukungan dari warga sekolah akan memaksimalkan upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, dari hasil angket minat baca yang digunakan dalam penelitian tersebut, siswa mengalami peningkatan dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% pada Tahun 2017. Sementara menurut Nisma Arum 2019 menyatakan bahwa melalui kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, serta mengacu pada tujuan dan identifikasi masalah penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa budaya literasi sangat penting dilakukan di sekolah. Jika kegiatan literasi dilakukan dengan serius, sungguh-sungguh, rutin, berkelanjutan, adanya dukungan sarana dan prasarana serta semua warga sekolah akan meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata presentase minat baca siswa di SDN Klandungan 3 yaitu terjadi peningkatan minat baca siswa dimulai dari pekan 1 ke pekan 2 mengalami peningkatan sebesar 12%, pekan 2 ke 3 sebesar 24%, pekan 3 ke 4 sebesar 4%. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari Pembudayaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) melalui penerapan program “Maca” yang efektif, yaitu program kegiatan 15 menit membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran, program “Selamat Pagi Perpustakaanku”, Membuat sudut baca di perpustakaan dan menata perpustakaan, menata lingkungan yang kaya akan teks. Hasil penelitian yang diperoleh ini sejalan dengan Ketut Budi Darma (2020) yang menyatakan bahwa Implementasi gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa dengan bentuk-bentuk implementasi gerakan menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat jurnal membaca, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.

#### 5. Daftar Pustaka

- Arnita Saadati, Baiq & Sadli, Muhammad. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6(2) 151-164.
- Atzamaki, Nur Berlian Venus, A., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N. (2021). Indeks kegemaran membaca di Indonesia (tahun 2016-2020). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6 (8), 60-69.
- Hanum Hanifa Sukma, Rendi Asri Sekarwidi. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(01), 11-20.
- Hernowo, ed. (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ilmi, N, dkk. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. 3(5), 2866 - 2873.
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring Adult Digital Literacy Using Learners' and Educators' Perceptions and Experiences: *The Case of the Second Chance Schools in*

- Greece. Educational Technology & Society*, 14 (1), 217-227.
- Kenoyojayan Tahun Ajaran 2012/2013. FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.
- Ketut Budi Darma. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Non-formal*. 1 (1), 70-76.
- Made Ngurah Surangga, I. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 3(2). 154-163.
- Nisma, Arum @ Dewi, Candra. (2019). Melalui Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. 3(1), 26-31.
- Noorthertya Nento, M., & Syahriana Akbari, Q. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pramita, M., Sukmawati, R., Purba, H., Wiranda, N., Kusnendar, J., & Sajat, M. (2021). Student Acceptance of E-learning to Improve Learning Independence in the Department of Computer Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(1), 34-44. doi: <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i1.9265>.
- Prayitno. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Puspasari, Iin & Dafit, Febrina. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. 5(3). 1390-1400. *Jurnal BASICEDU*.
- Sri Winarsih. (2019). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Masamus Journal of Language and Literature*, 02(01), 48-49. <https://doi.org/10.35724/mujolali.v2i01.2401>
- Subadriyah, dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenoyojayan Tahun Ajaran 2012/2013. FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.
- Subakti, H, Oktaviani, s & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. 5(4) 2489 - 2495.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titik Suciati. (2017). Memaksimalkan Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Literasi. *Insania*, 22(02).
- Yunianika, I. T. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507-513.